



POWER POINT SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN MASA KINI

Oleh: Isnin Agustin Amalia
Jurusan PGRA IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan keras seorang guru saat memberikan materi. Penyampaian materi ajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah media Power point, yang akan membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Power Point

A. Pendahuluan

Sebuah kegiatan belajar mengajar atau KBM pada tingkatan apapun senantiasa membutuhkan media pembelajaran. Tanpa kehadiran media pembelajaran tentu saja KBM tidak dapat berjalan sebagaimana harapan. Gerlach & Ely dalam Aa Karnaen (1985: 5) mengatakan bahwa “ media adalah orang, bahan, peralatan atau sebuah kegiatan yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Dalam kacamata ini tampak jelas bahwa peralatan merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya sebuah proses pembelajaran. Maka itu sebagai seorang guru atau dosen hendaknya pandai-pandailah memilah dan memilih media yang cocok untuk digunakan di depan siswa atau mahasiswanya.

Seiring dengan perkembangan jaman dan peradaban manusia, pada saat ini telah hadir di tengah-tengah kita, sebuah alat yang dapat menampung segala kebutuhan yang diperlukan dalam media pembelajaran yaitu komputer. Melalui

komputer ini lah segala bentuk kreasi, keinginan dan kreativitas manusia dari hari ke hari kian bertambah maju. Komputer yang pada awalnya dibuat hanya sebagai alat ketik, kini lebih kompleks fungsinya yaitu dapat pula dipergunakan sebagai sarana bermain anak (games), nyetel film, sarana komunikasi via internet ataupun lainnya.

Tentu saja maju mundurnya sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan keras seorang guru saat memberikan materi. Bila materi tersebut disampaikan dengan perasaan suka cita, riang dan menyenangkan bagi siswa, tentunya segala yang menjadi sasaran dari materi itu akan sampai ke benak siswa secara baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan guru dalam menyampaikan materi tersebut tersalurkan sesuai harapan.

Untuk mengetahui bagaimana sebaiknya seorang guru atau dosen menyikapi hal ini? Bagaimanakah cara memilih media pembelajaran yang baik? Faktor-faktor apa sajakah yang harus diketahui oleh seorang guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang baik? Marilah kita simak tulisan ini secara runtut dan tuntas.

B. Definisi Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa pada hakekatnya media merupakan bahan, peralatan atau sebuah kegiatan yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Definisi tersebut tentu saja memiliki arti dan cakupan yang sangat luas.

Pertama dikatakan bahwa media adalah orang. Melalui batasan ini memberikan gambaran yang sangat konkrit terhadap figur seorang guru. Bagaimana tidak? Seorang guru yang dalam falsafah kuno sering diartikan *digugu* dan *ditiru*, ternyata memang tidak merupakan isapan jempol belaka atau cerita pepesan kosong. Bahkan pemerhati pendidikan luar negeri seperti Gerlach & Eli pun telah lama memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru, bahwa segala yang melekat di tubuh guru adalah media.

Jadi pendek kata bahwa sesuatu yang terdapat pada guru baik berkenaan dengan sikap, tutur kata, perangai dan cara berpakaianpun senantiasa menjadi pola, panutan dan sekaligus menjadi idola bagi siswa bahkan masyarakat di

sekitar tempat tinggalnya. Hingga orang Jawa mengartikan guru sebagaimana di atas yaitu digugu berarti segala petuahnya selalu didengarkan dan dilaksanakan, sedangkan ditiru berarti diikuti dari segala apa yang dicontohkan oleh sosok guru tersebut.

Dari sanalah seorang guru dituntut untuk menjadi manusia yang paripurna, manusia yang tanpa cacat dan manusia yang utuh (sehat jasmani dan rohani). Bila dalam diri guru telah terdapat cela walau sedikit, maka sepanjang waktu guru tersebut akan mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungannya. Namun sebaliknya bila suatu saat guru mendapat pujian atau kehormatan, maka selamanya akan dikenang oleh siswa dan lingkungannya.

Dalam definisi itu dikemukakan pula bahwa yang disebut media juga berkaitan dengan bahan ajar. Lalu apa sajakah yang dapat menjadi bagian dari bahan ajar tersebut? Yang termasuk bahan ajar dalam media ini adalah:

1. Bahan tercetak

Yang termasuk kategori ini adalah semua bahan yang telah dicetak pada media kertas seperti: modul perkuliahan, buku cetak, surat kabar, majalah, hand out, dan lainnya.

2. Film

Film ini merupakan kumpulan dari gambar-gambar yang telah tersusun rapi dan berurutan, terbuat dari bahan transparan yang dibumbui dengan suara atau tanpa suara dan diputar dengan kecepatan tertentu, sehingga memberikan kesan bergerak.

3. Transparansi

Transparansi merupakan media yang dibuat dari plastik transparans, dimana pesan yang akan disampaikan ke siswa dituliskan ke dalam plastik transparans tersebut (baik tulisan ataupun gambar) dan diletakkan di atas OHP yang kemudian siswa dapat melihat pesan tersebut secara mudah dan berkesan.

4. Slide

Slide merupakan gambar transparan pada film atau kaca bahkan biasanya berupa foto yang ditempelkan pada karton atau plastik.

5. Film strip

Film strip tidak bedanya dengan film sebagaimana diatas, hanya saja film jenis ini sifatnya lebih kecil ukurannya dan sedikit jumlahnya. Sebagaimana telah disampaikan d depan bahwa peralatan juga dikategorikan media. Peralatan yang dimaksud disini betul-betul berbentuk atau berwujud, sehingga apa-apa yang terdapat didalamnya memang merupakan benda. Adapun yang termasuk peralatan dalam definisi media adalah :

1. OHP (Over Head Proyektor)

Alat ini biasanya dipergunakan untuk menjelaskan materi berupa menggunakan transparans. Melalui alat ini tulisan akan terlihat jelas, rapi, menarik dan berkesan bagi siswa.

2. Slide Proyektor

Alat ini yang sering dipergunakan untuk pemutaran film-film di gedung Bioskop. Namun untuk pemutaran film di zaman sekarang lebih praktis dibandingkan zaman dahulu, karena dengan menggunakan VCD dan TV, sebuah film sudah dapat dinikmati sesuai selera penontonnya.

3. Radio

Apakah dalam pembelajaran siswa juga memerlukan radio? Tentu saja hal itu disesuaikan dengan mata pelajaran atau mata kuliahnya. Untuk mempelajari intonasi dari sebuah berita, bahasa iklan atau yang lain dalam pelajaran bahasa Indonesia, tentu saja penggunaan radio merupakan hal yang perlu diperhatikan.

4. Televisi

Alat ini tidak bedannya dengan radio. Bedannya terletak pada ada atau tidaknya gambar pada alat tersebut. Kalau radio hanya terdapat suara, tetapi tidak menghasilkan gambar. Namun televisi selain dapat menampilkan suara, gambar pun akan terlihat nyata sebagaimana aslinya.

5. Tape recorder

Tape recorder ini biasanya dalam sebuah pembelajaran dimanfaatkan untuk mendengarkan materi yang berhubungan dengan Bahasa Inggris (Mis. listening), untuk mendengarkan musik senam pada pelajaran olah raga, lagu-lagu bagi pelajaran seni musik dan sebagainya.

6. Komputer

Sebagaimana telah disampaikan di depan bahwa komputer merupakan barang baru bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Komputer yang pada awal kehadirannya hanya merupakan mesin ketik, namun sesuai dengan kreativitasnya dan perkembangan peradaban manusia yang kian hari bertambah maju, maka komputer pun bertambah kompleks fungsinya, selain dapat dimanfaatkan, juga dapat dipergunakan sebagai sarana menggambar, komunikasi, chatting, mencari informasi, bisnis dan bahkan sebagai sarana kegiatan pembelajaran.

Melalui fasilitas Microsoft Power Point atau yang lebih familier dikenal dengan power point saja, maka sebuah proses pembelajaran dapat disampaikan secara mudah, praktis, efektif dan efisien oleh seorang guru terhadap siswanya. Apalagi belakangan ini telah diciptakan komputer mini yang lebih praktis penggunaannya, lebih tipis performennya dan mudah untuk dibawa kemana pun anda suka disebut Laptop.

Sebuah acara di televisipun (Trans 7 - red) bahkan tidak mau ketinggalan zaman, karena dalam membawakan acaranya presenter kocak dan konyol bernama Tukul Arwana pun senantiasa dibantu dengan laptop. Kini semakin jelas fungsi laptop semakin jelas, disamping sebagai sarana komunikasi juga merupakan alat bantu praktis untuk mempermudah presenter atau pembicara dalam suara tertentu.

Nah, kalau dunia entertainment saja sudah mempergunakan fasilitas modern seperti itu, bagaimana dengan dunia pendidikan? Fasilitas apa sajakah yang terdapat dalam laptop, sehingga menjadi daya tarik yang luar biasa? jawabannya simak terus tulisan berikut.

C. Kriteria Menggunakan Media Pembelajaran

Ketika guru hendak menggunakan media pembelajaran untuk siswanya, tentu saja perlu memikirkan tentang bagaimana sebuah media itu dapat diterima oleh siswa dengan baik, mudah dioperasionalkan dan sesuai dengan target atau harapan bagi mapel yang bersangkutan. Sehingga bila suatu saat siswa berkeinginan untuk menggunakannya, maka siswa tidak merasa kesulitan menjadi

sebuah beban. Oleh karena itu beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria dalam menggunakan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1985 : 16) tersebut adalah :

1. Tujuan

Sebagaimana telah disinggung di depan bahwa setiap aktivitas manusia selalu memiliki tujuan tertentu. Begitupun dalam proses penggunaan media pembelajaran dalam sebuah KBM. Tentunya sebagai guru yang ideal dapat membedakan terhadap penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga diharapkan melalui penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat melihat terlebih dahulu terhadap tujuan atau kompetensi dasar dari materi yang akan diberikan ke siswa.

2. Bahan Pelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada mapel yang satu sudah tentu akan berbeda dengan mapel lainnya. Oleh karenanya terhadap penggunaan media pun harus disesuaikan dengan mapel yang sedang diampu oleh guru yang bersangkutan. Sehingga materi apapun yang akan dibawakan oleh seorang guru terhadap siswanya akan senantiasa sesuai dengan media yang dipergunakannya.

3. Metode Mengajar

Guru yang baik adalah guru yang dalam mengajarnya selalu nyaman dan sejuk di depan siswa, sangat ditunggu kedatangannya dan selalu menjadi idola bagi mereka. Nah, yang menjadi pertanyaannya adalah mengapa ada guru yang senantiasa dirindukan kedatangannya oleh siswa, tapi tidak sedikit pula guru yang tidak disenengi atau bahkan dibenci atau ditakuti siswa ? jawabannya adalah terpulang kepada guru yang bersangkutan.

Guru tidak bedannya dengan seorang penjual dalam sebuah hukum jual beli. Bila guru mampu memikat hati siswa agar mau membeli barang dagangannya (ilmu-red), maka siswa pun lambat laun akan tertarik dan akan membelinnya. Apa yang menjadi pemikat bagi siswa, sehingga siswa tertarik dengan dagangan guru? Hal itu tidak lain adalah karena metode penyampaian yang baik dan menarik bagi siswa. Melalui metode yang sesuai dalam

pemberian materi pelajaran, maka siswa akan sangat mudah dalam mengikuti kegiatan belajarnya, baik di dalam ataupun di luar kelas.

Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya dapat memilah dan memilih terhadap penggunaan metode dalam KBMnya, sehingga segala yang sudah menjadi target dalam penyampaian materi akan sampai ke benak siswa secara baik dan memuaskan.

4. Tersediannya alat yang dibutuhkan

Lancarnya penggunaan media pembelajaran akan sangat dipengaruhi terhadap ketersediaan alat atau sarana pendukung lain dari media pembelajaran yang hendak dipergunakan guru. Oleh karenanya tersediannya alat yang dibutuhkan dalam penggunaan media pembelajaran juga mutlak adanya.

5. Jalan Pelajaran

Jalan pelajaran yang dimaksudkan disini adalah skenario pembelajaran. Setiap guru yang akan mengajar, tentu saja sudah membuat perangkat pembelajaran atau Analisis Mata Pelajaran (AMP). Yang mana muatan dari perangkat itu merupakan skenario pembelajaran bagi seorang guru dalam penyampaian materinya. Dengan demikian diharapkan sebelum guru memberikan materi, penggunaan media pembelajaran tertentu hendaknya telah dipersiapkan dengan matang.

6. Penilaian Hasil Belajar

Kepuasan setiap orang terhadap hasil kerjanya akan selalu menjadi motivasi bagi pekerjaan-pekerjaan berikutnya. Karena melalui hasil tersebut seseorang dapat menilai atau mengukur tentang seberapa jauh prestasi yang telah diraihinya. Begitupun dalam proses pembelajaran, ukuran berhasil tidaknya seorang guru dalam KBM terletak pada bagaimana prestasi yang telah didapat siswannya?

Bila jawabannya sangat baik atau sangat memuaskan, maka indikasi proses pembelajaran dikatakan berhasil telah terwujud. Namun sebaliknya, bila jawabannya tidak, berarti sebuah proses pembelajaran telah gagal dilaksanakan. Untuk melihat ukuran keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah melalui penilaian hasil belajar atau ulangan / tes. Oleh karenanya dalam penggunaan media pembelajaran pun, mestinya seorang guru

harus dapat mempersiapkan kesesuaian media yang akan digunakannya terhadap pemberian tesnya.

7. Pribadi Guru

Sumber keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah kepribadian guru. Bagaimanapun mudahnya sebuah mata pelajaran, bila penyampai materinya memiliki kepribadian yang kurang menarik, tentu saja akan dianggap sulit bagi siswa dan sebaliknya betapapun sulitnya yang sedang dihadapi siswa, kalau penyampai materinya memiliki kepribadian yang menarik dan sejuk, maka keberhasilan sebuah proses pembelajaran akan segera hadir menghampiri guru tersebut.

Persoalannya adalah apakah semua guru selalu memiliki kepribadian yang menyenangkan ? jawabannya ada pada diri pribadi masing-masing guru. Sepanjang guru bisa mengupayakan dirinya untuk senantiasa tampil dengan kepribadian yang prima, menawan, pintar dan cerdas serta memiliki perangai yang sejuk dan menyenangkan, tentu saja akan selalu membawa dampak positif bagi dunia pendidikan.

8. Minat dan kemampuan siswa

Salah satu bagian penting dalam sebuah pembelajaran adalah siswa. Minat dan kemampuan siswa perlu mendapat sorotan yang sangat utama bagi keberlangsungan sebuah KBM. Bila seorang siswa dari awalnya memang sudah tidak memiliki respon atau minat terhadap pelajaran, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan pernah mencapai ending yang baik. Begitupun terhadap kemampuan siswa, tentu saja harus menjadi pertimbangan. Siswa yang memiliki kemampuan IQ diatas rata-rata meski dipisahkan dengan siswa yang mempunyai IQ rendah. Sehingga diharapkan proses pembelajaran akan balance dan tidak terdapat kesenjangan antara yang terlalu pandai dengan bodoh sekali.

Begitu pula dengan penggunaan media pembelajarannya, tentu saja seorang guru sebelum memberikan pelajaran telah mengenali siswanya terhadap minat, bakat dan kemampuan siswa. Dengan mengenal siswanya, maka diharapkan seorang guru dapat menerapkan penggunaan media tersebut sesuai dengan minat siswa, bakat atau kemampuannya.

9. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Sebuah aktivitas apapun tentunya memerlukan kondisi atau situasi tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan. Sebagai contoh pelaksanaan kegiatan ujian yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tertentu, diperlukan situasi yang tenang dan nyaman agar siswa dapat mengerjakan soal-soalnya dengan baik. Situasi yang ramai sangat dibutuhkan dalam proses jual beli di pasar. Karena tanpa adanya kerumunan orang - orang dalam sebuah kegiatan pasar, maka yang terjadi adalah sebuah pasar sepi.

Tentunya tidak bedanya dengan proses penggunaan media pembelajaran dalam sebuah KBM. Adanya penciptaan situasi tertentu dalam sebuah pembelajaran akan memberikan makna yang sangat berarti bagi proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dalam menggunakan media, guru mesti pandai-pandai melihat situasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Sehingga apa-apa yang telah ditargetkan bagi mapel akan tercapai sesuai dengan harapan.

D. Cara Memilih Media Pembelajaran

Dalam pemasaran sebuah produk di mass media televisi atau lainnya, acapkali kita mendengar dan melihat iklan melalui kalimat “ teliti sebelum membeli “. Hal itu memberikan indikasi kepada kita agar dalam menggunakan produk tertentu, kita mesti memperhitungkan untung ruginya bila memakai produk tersebut. Artinya sebelum kita membeli produk, haarus dipertimbangkan secara matang. Karena setiap produk yang terlanjur dibeli dan dibuka atau digunakan tidak dapat dikembalikan lagi. Termasuk juga terhadap dampak dari produk yang telah dibeli, menjadi resiko bagi yang membelinya. Oleh karena itu ketelitian dalam memilih dan sekaligus menggunakan produk harus selalu dimiliki bagi siapa saja yang hendak berbelanja.

Begitupun terhadap proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Adanya media pembelajaran yang bagus dan tepat dalam penggunaannya, akan membuahkan hasil pembelajaran yang optimal dan sempurna. Oleh karenanya sebagai seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang “ Bagaimana cara memilih media pembelajaran yang baik bagi sebuah

pembelajaran? “ Menurut Meril & Grodwan dalam Aa Karnaen (1985: 30) dikemukakan bahwa cara memilih media hendaknya mempertimbangkan 2 faktor di bawah ini :

1. Analisis Objektive

Analisis objective ini dibagi dua yaitu:

a. Domain Objective

(1) Kognitif

Sebagai seorang guru tentunya secara psikologis telah mengetahui karakter anak didiknya. Untuk itulah dalam memilih media pembelajaran pun, tentu saja guru harus melihat dengan sekasama terhadap kondisi kemampuan berfikir (ranah kognitif) anak atau siswa. Hal ini perlu diketahui secara dini, mengingat bagaimanapun latar belakang mereka berbeda-beda. Sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap lancar tidaknya sebuah proses pembelajaran, termasuk terhadap penggunaan media pembelajaran itu sendiri.

Siswa yang pandai tentu saja akan berbeda terhadap cara menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh guru. Bagi siswa yang tergolong pandai, cara mengoperasikan medianya akan lebih cepat dan terampil ketimbang yang bodoh. Karena bagaimanapun daya ingat bagi anak pandai akan lebih tinggi dan kuat dari pada siswa yang kurang pandai.

(2) Afektif

Domain ini memiliki bagian strategis dari sebuah pembelajaran. Sebab sebuah pembelajaran akan dapat dikatakan berhasil atau tidak sangat bergantung dari sini. Sebagai contoh dalam pemberian salah satu dari materi pelajaran Fiqih yaitu sholat, bagaimana refleksi siswa setelah mendapatkan pelajaran tersebut. Tentu saja sangat mudah untuk melihat tentang keberhasilan seorang guru dalam memberikan materi tersebut. Bila siswa telah diberikan materi sholat kemudian prilakunya menjadi baik, santun dan sholatnya pun rajin, maka hal itu mengindikasikan bahwa guru telah berhasil dalam memberikan pembelajaran tersebut. Karena ranah afektif ini hakikatnya merupakan wujud aplikasi dari hasil

sebuah pembelajaran yang dituangkan dalam sikap. Dengan demikian untuk melihat berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat terlihat melalui perubahan sikap siswa.

(3) Psikomotor

Bila ranah afektif merupakan penghayatan dari sebuah materi pembelajaran yang dituangkan dalam wujud sikap siswa, maka ranah psikomotor adalah bentuk tingkah laku siswa yang secara otomatis terefleksikan dalam gerak. Jadi melalui gerak dan perilaku siswa itulah merupakan wujud dari domain ini.

Begitupun terhadap cara menggunakan media, bagi siswa yang telah memiliki penghayatan yang baik terhadap pelajaran tertentu, tentu saja sikap dan perilakunya akan lebih tenang dan lebih menguasai daripada siswa yang tidak atau belum memiliki penghayatan yang baik dalam pembelajarannya dan gerakan fisik yang terlihat secara kasat mata itulah yang merupakan bagian dari ranah psikomotor.

b. Instructional Strategy decisions

Sesi ini merupakan kepanjangan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun terhadap psikomotornya, Bagaimana guru dapat memberikan strategi- strategi pembelajaran terhadap siswa, sehingga apa yang diberikan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan harapan semula ? Pekerjaan-pekerjaan seperti itulah yang merupakan bagian Instructional Strategy decisions.

c. Content decisions

Bila persoalan instructional strategy decisions membicarakan cara atau strategy yang digunakan dalam KBM, maka sesi ini merupakan isi dari materi itu sendiri yang diberikan terhadap siswa.

2. Analisa audience

Dalam menggunakan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan banyak sedikitnya jumlah siswa yang dihadapi. Sebab memanfaatkan media yang begitu rumit, bila akhirnya hanya diperuntukkan

siswa jumlah sedikit tentu saja mubah. Untuk itulah sebagai manajer kelas, seorang guru hendaknya dapat melihat kuantitas siswa, apakah siswa berjumlah sedikit atau banyak.

Menurut Karnaen (1985: 32) analisa audience terdiri dari dua macam :

a. Individual (perorangan)

Melaksanakan analisis terhadap siswa bisa dengan cara perorangan. Seberapa besar penguasaan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang diberikan guru, sehingga segala kekurangan yang mungkin terjadi pada saat penggunaan media dapat diantisipasi sebelumnya.

b. Group

Analisis perlu dilakukan pada siswa secara berkelompok (group). Hal ini biasanya dilaksanakan ketika kapasitas siswa dalam satu kelas terlalu banyak atau mediannya sendiri jumlahnya minim. Sehingga diharapkan dengan menganalisis jumlah siswa yang ada, penggunaan media dapat berjalan lancar sebaagaimana harapan. Analisis terhadap model ini dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :

- (1) Small G (kelompok kecil)
- (2) Large G (kelompok besar)

E. Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran

Jenis media dalam pembelajaran dari waktu ke waktu kian bertambah variasinya. Hai itu menunjukkan bahwa seiring bertambahnya waktu, maka kreativitas guru pun semakin maju. Namun demikian yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sebuah misi sebuah pembelajaran dapat meeresap ke dalam benak siswa dengan baik menjadi dasar utama yang mesti tertanam pada pikiran guru.

Menurut Aa karnaen (1985 : 33) dikatakan bahwa jenis media pembelajaran ada 5 hal yaitu :

1. Verbal

Jenis media ini berupa ucapan yang sering disampaikan dalam bentuk lisan atau dapat pula berupa tulisan. Adapun contoh media jenis ini antara lain; tape, buku, kuliah ataupun diskusi.

2. Visual

Media yang termasuk kategori ini adalah berupa gambar atau diagram. Contoh jenis media ini seperti; transparansi, slide atau diagram.

3. Motion

Motion berarti gerakan. Jadi jenis media ini merupakan media yang dapat menampilkan gambar atau tulisan yang sifatnya dapat bergerak. Contoh jenis media ini adalah film, video tape, demonstrasi.

4. Color

Yang tergolong dalam jenis ini adalah warna. Contoh jenis media ini yaitu : slide warna, film warna, graphic warna.

F. Faktor-faktor dalam Memilih Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely dalam Aa Karnaen (1985: 33) dikatakan bahwa faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran ada lima yaitu:

1. Appropriateness

Yang dimaksudkan dalam hal ini bahwa dalam memilih media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi. Apakah melalui penggunaan media tersebut cocok untuk mencapai tujuan dari materi yang dibawanya atau tidak?

2. Level of Sophistication

Tentunya penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan terhadap anak didiknya, apakah media tersebut tepat untuk dimengerti anak ? ketepatan yang dimaksudkan di sini dapat berkaitan dengan bahasa, kecepatan penyajian materi, tipe visualisasi atau pendekatan yang dipergunakan guru dalam pembelajaran.

3. Cost

Besar kecilnya sebuah aktivitas apapun yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan energi. Energi diperoleh melalui makanan dan makanan itu sendiri harus dibeli dengan uang. Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan sisi keuangan atau lainnya. Apakah dana yang ada dalam lembaga tersebut memadai atau tidak. Bila akhirnya menjadikan beban bagi sekolah, tentu saja tidak mesti dipaksakan bahkan yang harus dipertimbangkan adalah bagaimana menyiasatinya agar pembelajaran berjalan tetap, namun masih dapat menggunakan media belajar yang murah dan terjangkau.

4. Availability

Selain hal di atas yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah mudah diperolehnya media tersebut. Sehingga ketika guru hendak menggunakan media tersebut tidak ada kesulitan untuk memperolehnya atau tersedia di mana –mana.

5. Technical Quality

Merupakan faktor yang tidak kalah menarik dan penting bahwa kualitas media pembelajaran tersebut dapat diterima, dibaca, dilihat dan didapat oleh masyarakat pendidikan.

G. Kenapa Harus Menggunakan Media Power Point?

Komputer menurut bahasa China berarti sempoa atau berhitung. Yang mana kebiasaan mereka dalam berdagang selalu menggunakan alat yang terbuat dari kayu dan berfungsi untuk menghitung. Dalam bahasa Inggris komputer berasal dari istilah to comput berarti menghitung. Jadi awal adanya komputer bagi sebagian orang memang dapat diartikan sebagai mesin hitung. Karena kepentingan mereka adalah untuk memperlancar hitung dagangnya. Namun dalam sebuah organisasi perkantoran atau birokrasi, keberadaan komputer sangat penting untuk pekerjaan tulis menulis atau surat menyurat.

Begitu pula halnya dengan pendidikan, apakah pekerjaan tulis-menulis cukup menggunakan kekuatan pena atau tulisan tangan saja? Tentunya tidak. Karena menulis dengan tangan tidak praktis, memerlukan tenaga ekstra dan tidak

semua orang memiliki jenis tulisan yang baik. Untuk itu perlu adanya alat bantu tulis –menulis yang sanggup bekerja ekstra, hasil yang rapi dan memuaskan. Alat yang ditunggu- tunggu itu telah hadir di tengah-tengah kita yaitu komputer.

Sebagaimana telah disampaikan didepan bahwa komputer yang pada awalnya dbuat hanya sebagai alat ketik, kini lebih kompleks fungsinya yaitu dapat pula dipergunakan sebagai sarana bermain anak (games), nyetel film, sarana komunikasi via internet ataupun lainnya. Dengan demikian jelas bahwa melalui media komputer pula, sebuah pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana harapan.

Media pembelajaran yang taadinya transparansi, slide maupun film secara otomatis tergusur dengan adanya komputer. Kenapa demikian? Karena selain manfaat komputer sebagaimana tergambar diatas, di dalam komputer itu sendiri terdapat fasilitas berupa Power Point.

Power Point sebagai bagian dari fasilitas yang telah tersedia pada komputer merupakan salah satu piranti lunak dari paket Microsoft Power Point digunakan untuk membuat slide presentasi yang ditampilkan melalui layar komputer. Berbeda dengan slide transparan atau mika, slide yang dibuat dengan Microsoft Power Point mempunyai banyak kelebihan, antara lain; mampu menampilkan tulisan dan gambar dengan bermacam warna, dapat diselengi dengan gambar hidup atau film, proses penulisan yang mudah (bila salah ketik, tinggal di delete-red), pola tulisan dapat dipilih sesuai dengan selera kita dan dapat pula menyisipkan suara (lagu) sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan atraktif.

Sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa dalam komputer terdapat berbagai macam fasilitas (kompleks- red), termasuk didalam Power Point itu sendiri memiliki fasilitas bantu yang memudahkan pembuatan slide Power Point. Pada Power Point sudah tersedia serangkaian pola yang dapat digunakan dalam menyusun slide presentasi. Setiap slide presentasi dapat berisi sebagai berikut :

1. Teks

Teks yang akan dituliskan harus disisipkan pada frame, yaitu area di layar yang ditandai oleh garis putus-putus, yang sudah disediakan, tampilan teks tersebut akan mengikuti pola yang sudah ditentukan,

meskipun demikian, jika diinginkan tampilan teks juga masih dapat diubah dengan bebas.

2. Gambar

Selain teks, slide presentasi juga dapat diisi dengan gambar. Tampilan gambar dapat diambil dari ; Clip Art, File, Auto Shapes, Worf Art, Scanner ataupun tabel yang dibuat dengan Microsoft Word.

3. Suara

Suara dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kita, bisa diambil dari fasilitas yang ada dalam komputer atau dapat pula melalui suara-suara (misalnya lagu - red) yang sengaja kita instal / copy dari CD atau Flasdisk.

4. Film

Selain itu slide presentasi juga dapat diberi efek-efek khusus yang memperindah tampilan slide presentasi yaitu berupa film.

Sebagai seorang guru sudah tentu sangat membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar giat belajar, dapat memberikan motivasi dan sekaligus menumbuhkan semangat baca yang tinggi dan kontinu.

Melalui fasilitas yang tersedia pada Power Point, tentunya kita sebagai guru akan lebih terbantu dan tidak sulit lagi untuk menyampaikan materi ke siswa. Kebiasaan lama seperti berbicara secara panjang lebar di depan kelas, mencatat dan menggambar, sekarang tidak perlu lagi kita lakukan. Dengan power point kita akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, praktis dan ekonomis baik terkait dengan efesiensi tenaga, pikiran, biaya ataupun waktu.

Apalagi kalau kita perhatikan pola permainan anak di zaman ini, semuanya serba komputer. Adanya VCD, games, internet, Play Station (PS) ataupun mainan elektronik lainnya menjadikan anak didik di zaman sekarang lebih terampil dan pandai dalam mempergunakan berbagai fasilitas yang ada dalam komputer. Kalau sudah tahu demikian adanya pola hidup anak di zaman ini, lalu bagaimana dengan eksistensi guru ? apakah guru hanya berpangku tangan melihat siswanya maju, sementara gurunya sendiri tidak tahu apa-apa tentang komputer atau bahkan tidak mau tahu dengan computer?

Apalagi berbagai perintah dan petunjuk yang ada dalam komputer tertulis dengan bahasa asing, lalu apa yang harus dikerjakan guru?

Bila di zaman ini telah kondang dengan sebutan abad milenium, maka bagi guru di manapun anda berada, kini sudah waktunya anda memiliki kecakapan dalam mempergunakan komputer. Di abad millenium atau era komputerisasi ini, tuntutan guru untuk dapat mengoperasikan komputer menjadi sebuah posisi tawar yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Artinya siapapun gurunya dan apapun mapel yang diampu, sebagai seorang guru harus mengenal, menguasai, menguasai dan sekaligus terampil dalam menggunakan komputer. Kalau tidak ? kita akan selalu ditinggalkan anak-anak dan mati langkah kelibas zaman.

H. Bagaimana Kesiapan Para Pendidik terhadap Pemanfaatan Media Power Point?

Sebagaimana kita ketahui bahwa komputer merupakan sarana praktis dalam menunjang berbagai jenis pekerjaan. Dalam hal ini dunia pendidikan pun tidak ketinggalan untuk memanfaatkan kegunaan atau fungsi dari komputer itu sendiri. Namun demikian, apakah setiap lembaga pendidikan memiliki komputer? Selanjutnya, bila lembaganya telah memiliki komputer, tetapi bagaimana dengan kesiapan para gurunya?

Nah untuk menjawab ini, semuanya terpulung kepada kita sebagai guru atau calon guru? sebagai guru tentu saja harus dapat mengikuti kemauan anak didiknya. Bila mereka sudah dapat menggunakan komputer, mengapa guru tidak? Oleh karenanya, marilah kita persiapkan seoptimal mungkin untuk dapat menggunakan komputer dalam KBM.

I. Penutup

Akhirnya, berhasil atau tidaknya sebuah KBM sangat bergantung terhadap kita sebagai guru. Akankah kita akan membiarkan budaya konvensional menjadi sebuah tradisi dalam penyampaian materi dalam KBM atau memanfaatkan media komputer berupa Power Point? Segalanya terpulung pada kondisi di tempat kerja kita masing-masing. Semoga kehadiran Power Point

menjadi media alternatif yang efektif bagi keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Amin.

Daftar Pustaka

Alwasilah, A. Cahaedar. 2005. *Kurikulum Berbasis Literasi*. Bandung: Pikiran Rakyat.

Hamalik, Oemar. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Karnaen, Aa. 1985. *Asas-asas Media Pengajaran*. Bandung: IKIP Bandung.

Kurdi, S. 2006. *Model Pembelajaran Efektif PAI di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Moko, P Astamoen. 2005. *Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta

Media-Ide >> arsip>> Menciptakan Presentasi Multimedia yang Menarik-Internet Explorer. 2006.